BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adat Minangkabau merupakan aset kebudayaan bangsa. Aset kebudayaan ini harus dilestarikan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami makna atau kandungan dari pepatah adat Minangkabau. Yang dimaksud dengan memahami makna atau kandungan dari pepatah adat Minangkabau dapat berupa penanaman akhlak atau perilaku yang digambarkan di dalam pepatah Minangkabau.

Pepatah Minangkabau mengandung nilai-nilai moral, kebudayaan dan lain-lain. Pepatah Minangkabau bertujuan untuk memberikan gambaran masyarakat dalam berinteraksi dan bertingkah laku dengan sesama manusia. Salah satunya pepatah Minangkabau memberikan gambaran tentang cara dalam berakhlak/berbudi pekerti.

Berdasarkan wawancara pertama yang penulis lakukan dengan Dt. Nasution berasal dari Tapan. Menurut Dt. Nasution akhlak merupakan bagian penting dalam bermasyarkat. Akhlak bertujuan agar adanya terjadinya hubungan baik antar sesama masyarakat. Menurut beliau dengan adanya hubungan baik dengan orang lain, maka selalu ada keharmonisan dalam masyarakat. Akan tetapi pada masa sekarang masyarakat kurang harmonis satu sama lain dan kurang menghormati kepada yang lebih tua.

Berdasarkan wawancara yang kedua penulis lakukan dengan Dt. Pangulu Sati berasal dari Tapan. Menurut Dt. Pangulu Sati ahklak adalah sebuah tingkah laku seseorang sacara sadar untuk melakukan sebuah perbutan baik atau buruk. Melakukan sebuah perbuatan baik sangat lah menguntungkan bagi masyarakat, dikarenakan untuk memperoleh keharmonisan dan berinteraksi dengan baik didalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya kita bertingkah laku/berakhlak dalam menjalani kehidupan. Seperti: berinteraksi dengan masyarakat dan lain-lain.

Hanya saja, pepatah Minangkabau jarang dikenal pada masa sekarang. Hal ini dibuktikan dengan pra-penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan pemungutan suara (*polling* sederhana) yang dilakukan bahwa banyaknya masyarakat/mahasiswa belum mengetahui pepatah Minangkabau.

Berikut adalah bukti angket penulis lakukan di media sosial. bagi yang mengetahui dari pepatah tersebut jawab iya bagi yang belum mengetahui jawab

Berdasarkan Pra-penelitian yang dilakukan, 348 orang yang telah berkomentar, hanya 24 orang yang mengetahui sebuah dari pepatah tersebut 6% dari masyarakat yang mengenal pepatah ini. Hal ini dapat dijadikan landasan bahwa masyarakat tidak memahami pepatah padahal nilai yang terkandung dalamnya mewakili ruh Minangkabau. Jika hal ini berlanjut dan tidak ada yang melestarikannya, maka pepatah sebagai warisan Minangkabau mungkin tidak akan dikenal lagi oleh generasi penerus.

Sebagian dari masyarakat sudah mengenal apa itu pepatah. Hanya saja belum memperdalamkan ilmunya mengenai pepatah tersebut. Pepatah di atas mengandung makna tentang akhlak. Akhlak dalam agama Islam adalah perangai yang terdapat dalam diri seseorang yang telah melengkat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak menurut Minangkabau harus punya periksa, harus punya rasa, harus punya malu dan harus punya sopan (Sayuti, Rizelni, Fajar Sanugra, Maulana Rizki, Sri Febi Kurnia, 2005)

Berdasarkan kondisi masyarakat sekarang jauh dari rasa malu, rasa sopan, rasa dan periksa. Dengan melihat berbagai kenyataan yang terjadi pada saat ini, sehingga penulis mengangkat tema Rancangan Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau. Indeks ini berisi penjelasan mengenai pepatah yang mengandung nilai tentang akhlak. Indek ini akan menjelaskan tentang makna dari pepatah tersebut.

Diharapkan dengan adanya indeks ini masyarakat bisa mengetahui informasi pepatah minangkabau khususnya mengenai akhlak. Masyarakat juga diharapkan bisa mengamalkan makna dari pepatah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah di atas, maka dibuatlah Judul Tugas Akhir ini adalah “RANCANGAN INDEKS BERANOTASI PEPATAH ADAT MINANGKABAU TENTANG AKHLAK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat Rancangan Indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak yang valid, efektif dan praktis dan memudahkan pengguna dalam menelusur informasi tentang Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini penulis akan membuat Rancangan Indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak berupa produk tercetak. Unsur-unsur yang mencakup dalam merancang indeks berisi informasi tentang Pepatah Adat Minangkabau, unsur atau nilai yang terkandung dalam Pepatah.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk memudahkan pemustaka dan masyarakat umum dalam menelusur, menemukan informasi yang berkaitan dengan Pepatah Adat Minangkabau tentang Akhlak, belum ada yang membuatkan indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak. Maka dibuatlah sekarang

Tentang Rancangan Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minagkabau Tentang Akhlak.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis memberikan penjelasan tentang istilah yang tercakup dalam judul TA ini, yaitu:

Indeks Beranotasi	Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi ini untuk memberikan gambaran ringkasnya.Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan (Lasa. Hs, 1998 : 6).
Pepatah	adalah jenis kalimat yang melukiskan hukum alam yang mengandung pribahsa, nasehat atau ajaran dari orang tua, dan hukum manusia dengan masyarakatnya, Bentuk ka limat pepatah memang sangatlah sederhana

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development research)* yang menghasilkan sebuah produk yaitu Rancangan Indeks Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

2. Prosedur Pengembangan

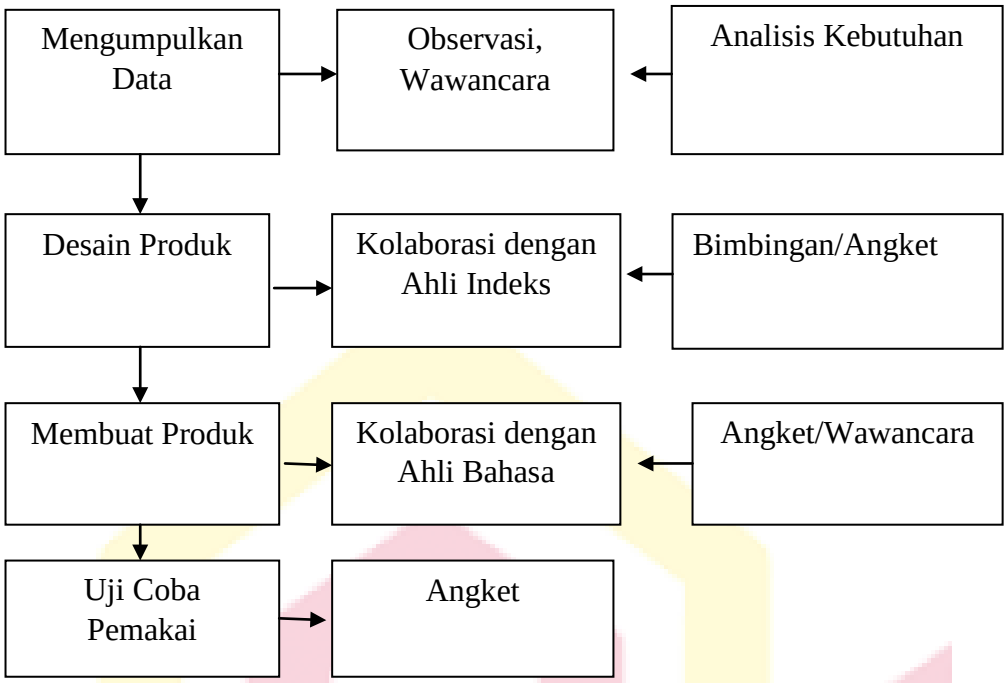

Daftar Bagan Prosedur Pengembangan

Data diatas dilihat dari Buku Pedoman UIN Imam Bonjol Padang

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian/pengembangan ini, adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Produk Indeks Beranotasi pepatah adat Minangkabau tentang akhlak ini dibuat untuk memudahkan para pengguna dalam mencari informasi mengenai pepatah adat Minangkabau tentang akhlak. Cara memperoleh data produk ini adalah dengan wawancara, observasi dan

angket dengan para ahli dibidang pepatah adat Minangkabau tentang akhlak.

seperti: Datuk-datuk. Setelah data terkumpul maka diolah dan dianalisis sesuai dengan tema Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

b. Rancangan Model (Produk)

Strategi yang akan penulis lakukan dalam merancang model produk indeks ini dengan cara sebagai berikut :

1. Setelah data terkumpul langkah yang dilakukan adalah membuat kerangka produk yaitu mengatur letak gambar dan unsur2 lainnya dalam indeks.
2. Setelah pembuatan kerangka selesai langkah selanjutnya adalah membuat desain cover produk.
3. Selanjutnya membuat rancangan unsur-unsur apa saja yang ada dalam produk.

Dalam merancang model (produk) ini berkolaborasi dengan dosen ahli atau validator di bidang perpustakaan yaitu Lailatur Rahmi M.Hum. Rancangan model produk yang akan di validasi adalah mengenai format Indeks, cover, dan warna dari produk yang akan dihasilkan. Validasi ini akan dilakukan oleh para ahli ilmu perpustakaan dan dosen pembimbing.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Pembuatan dan pengembangan model produk melakukan beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memilih gambar, warna, tulisan yang sesuai dengan isi produk dan cover produk tujuannya agar pengguna tertarik dengan produk yang dibuat.
2. Setelah itu penulis membuat kata pengantar daftar isi
3. Langkah selanjutnya adalah menyusun produk menurut abjad dan membuat anotasinya.

Setelah semuanya selesai, penulis berkolaborasi dengan ahli desain yaitu Lailatur Rahmi, M.Hum untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan aturan yang ada.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk).

1) Desain uji coba

Desain uji coba produk bisa mengggunakan desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Desain uji coba akan ditunjukkan kepada masyarakat atau pengguna produk. Desain uji coba produk akan disesuaikan dengan keiinginan masyarakat

2) Subjek uji coba

Evalusi produk ini akan di ujikan kepada 20 orang pengguna yang terdiri dari 5 orang kelompok kecil dan 15 orang kelompok besar. Dari uji coba inilah penulis akan meminta tanggapan atas produk ini dan mengisi angket. Apakah produk ini efektif untuk dijadikan sebagai alat bantu untuk penelusuran alamat. Jika produk tidak sesuai dengan

keinginan pengguna akan dilakukan evaluasi secara berulan-ulang dan dilakukan perubahan pada bagian yang tidak sesuai.

e. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang penulis peroleh dari angket parnyataan kepada sampel produk.Data primer juga dihasilkan dari hasil wawancara dengan calon pengguna dan hasil dari observasi langsung ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian tugas akhir yang telah ada, jurnal, dan bahan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan cara melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket.

a. Metode Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara ini, dilakukan sesitanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan menanyakan informasi-informasi terkait dengan masalah yang dibahas.Menurut L. Moleong(2010, p.

186) mengatakan wawancara adalah Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

b. Metode Observasi

Metode observasi ini, dilakukan dengan cara mengamati langsung Yang dilakukan masyarakat mengenai pepatah adat Minangkabau tenatang akhlak. Mengamati langsung bagaimana masyarakat mengenal dari sebuah pepatah tersebut dan Mengamati secara langsung tentang dari pepatah tersebut. Menurut Haris Herdiansyah (2013) Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

a) Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah suatu pengolahan data yang tidak dirumuskan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk data yang diolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada kajian ini dibahas tentang indeks, karena indeks adalah yang digunakan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini. Dengan adanya indeks maka akan dapat membantu pemustaka dalam menelusur informasi. Selain itu, juga berisi deskripsi yang mewakili dari isi pepatah adat Minangkabau. sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan pepatah dan artinya tentang apa yang ingin dicari hanya dengan membaca indeks. Untuk lebih jelas tentang indeks, dibawah ini akan dijelaskan tentang pengertian indeks.

A. Bahan Rujukan

1. Pengertian Bahan Rujukan

Bahan rujukan atau *reference source* disebut juga koleksi referensi. Pengertian bahan rujukan menurut *American Library Association Glossary of Library Terms* Mustafa, (1994) ada dua, yaitu (a) sebuah buku yang disusun dan diolah sedemikian rupa untuk digunakan sebagai sumber menemukan informasi tertentu dan tidak untuk dibaca secara keseluruhan; (b) sebuah buku yang penggunaannya terbatas dalam gedung perpustakaan. Disebut koleksi referensi atau bahan rujukan karena buku-buku tersebut merupakan sumber-sumber yang dapat memberikan rujukan atau dapat memberikan keterangan tentang suatu topik, perkataan, tema, kejadian, keterangan-keterangan perseorangan, tanggal dan tempat-tempat tertentu.

Ella V. Aldrich menurut Mustafa, Materi Pokok Bahan Rujukan Umum, (1994) juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku-buku rujukan itu adalah

buku-buku seperti kamus, ensiklopedia, buku pegangan dan buku-buku yang memuat subjek spesifik atau umum. Biasanya buku rujukan tersebut disusun pada rak-rak yang telah tersedia dalam suatu ruangan khusus untuk kolelsi rujukan. Sedangkan menurut Sulistyo-Basuki (dalam buku Pengantar Ilmu Perpustakaan, 1993) menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap buku dapat disebut koleksi rujukan asal saja informasi yang tercantum di dalamnya disusun sedemikian rupa sehingga informasi yang terkandung di dalamnya mudah diakses.

2. Manfaat Bahan Rujukan

Manfaat yang dapat di peroleh dengan menggunakan koleksi rujukan menurut Mustafa, (dalam buku Materi Pokok Bahan Rujukan Umum, 1994) adalah :

a. Memberikan keterangan atau penjelasan langsung dan mendasar tentang suatu hal yang ingin diketahui, jadi untuk menghilangkan keragu-raguan pengertian tentang masalah tertentu.
b. Perbendaharaan kata yang dimiliki bertambah, bukan hanya mengetahui suatu kata atau istilah, bahkan kitapun dapat mengerti keterangan dasarnya, baik mengenai asal/istilah, penggunaannya, pengucapannya, sejarah, padanan kata, lawan kata itu dan sebagainya.
c. Kita dapat mengetahui seluk beluk serta keadaan suatu Negara atau tempat-tempat lain di dunia ini bahkan mengenai tempat yang belum pernah kita kunjungi.
d. Riwayat hidup tokoh-tokoh terkemuka dan terkenal di dunia dapat diketahui, termasuk karya-karya, penghargaan yang mereka dapatkan,

pengalaman mereka dan yang paling penting adalah bahwa kita dapat mengetahui kiat mereka mengarungi hidup di dunia.

e. Keterampilan meningkat dalam hal kemampuan menggunakan bahan rujukan sebagai sumber informasi dasar.

f. Koleksi rujukan dapat dipakai untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber koleksi rujukan itu, misalnya statistic, peta dan lain-lain.

g. Lokasi daerah terpencil atau pulau yang kurang terkenal dapat dengan mudah diketahui.

h. Bagi petugas perpustakaan, terutama yang bertugas sebagai pustakawan rujukan atau pustakawan referensi, bahan rujukan merupakan sarana yang penting dalam membantu pengguna jika mereka memerlukan informasi. Berbagai pertanyaan dapat dijawab dengan menggunakan bahan rujukan.

Jadi manfaat koleksi rujukan adalah membantu pencari informasi dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menemukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada subjek/bidang tertentu secara cepat dan tepat.

3. Jenis Bahan Rujukan

a. Kamus

Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus*, dengan bentuk jamaknya *qawamis*. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani *okeanos* yang berarti lautan. Sejarah kata itu jelas memperlihatkan nama dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan,

khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya Sulistyo-Basuki, (1993). Sedangkan pengertian lain menurut Mustafa dalam buku Materi Pokok Bahan Rujukan Umum, (1994) Kamus adalah buku rujukan berisi daftar kata dasar dari suatu bahasa yang disusun menurut abjad. Kamus yang baik disertai dengan keterangan mengenai bentuk, tanda, lafal, fungsi, asal-usul/sejarah, arti, sinonim, antonim, sintaksi dan ungkapan tiap kata.

b. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Ensiklopedia lazim disusun menurut abjad Saleh, A.R, (2009).

c. Sumber biografi

Sumber biografi adalah koleksi rujukan berisi informasi riwayat hidup atau biografi seseorang, biasanya seorang tokoh. Informasi tersebut disusun menurut abjad menurut Saleh, A.R, (2009).

d. Buku tahunan

Buku tahunan dalah buku rujukan yang memuat informasi mengenai catatan kejadian dan perkembangan suatu masalah atau subjek. Saleh & Sujana, (2009).

e. Almanak

Pada mulanya almanak adalah penanggalan atau kalender dalam setahun. Dalam perkembangan almanak menjadi sebuah acuan untuk melihat informasi tentang daftar hari, daftar bulan, peristiwa dan hari penting dalam setahun atau tahun-tahun tertentu. Seperti peristiwa astronomis, setiap bulan apa ombak laut yang tinggi, melihat posisi matahari menurut Syahyuman, (2012).

f. Sumber geografis

Sumber geografis disebut juga ilmu bumi yang khususnya memuat informasi, secara umum dibagi atas 3 jenis, yakni : peta atau atlas, *gazetter*, buku petunjuk perjalanan Saleh & Sujana, (2009).

g. Direktori

Random House Dictionary Of The English Language mengemukakan bahwa directory itu adalah *a book containing an alphabetical index of the names or of a particular class of poeple*. Jadi intinya adalah ia merupakan suatu daftar nama-nama (orang/organisasi) dan golongan/organisasi orang-orang tertentu. Menurut Trimo, (1997).

Menurut Constance M. Winchell dalam bukunya *Guide to Reference books* (edisi ke- 8) mengatakan bahwa direktori itu adalah sama dengan "*annuals*" (publikasi yang di terbitkan setiap tahun).

h. Bibliografi

Menurut Sulistyo-Basuki, seorang pakar Ilmu Perpustakaan Indonesia, menulis bahwa Bibliografi berasal dari bahasa Yunani "*Biblion*" dan "*Graphein*". "*Biblion*" berarti buku sedangkan "*Graphein*" berarti menulis . secara etimologis bibiliografi berarti penulisan buku. Jadi bibliografi berarti teknik sistematik untuk membuat daftar deskriptif cantuman menurut Zain, (2007).

i. Indeks

Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang/subjek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya. Dalam artian awam, indeks dapat diarikan pula sebagai daftar dari item-item atau istilah-istilah yang di kemukakan, dibahas, ataupun diterangkan dalam suatu buku tertentu. Menurut Trimo, Soejono, Buku Panduan untuk Mata Kuliah Reference Work & Bibliografi dengan Sistem Modular, (1997).

B. Indeks

1. Pengertian Indeks

Indeks merupakan sistem temu kembali informasi yang relevan, indeks diperlukan sebagai sarana pemilihan literatur agar orang dapat mengetahui terbitan dalam berbagai bidang tertentu. Selain itu, indeks juga mencantumkan literatur-literatur yang perlu dibaca dari sekian banyak literatur yang disimpan pada rak penyimpanan. Informasi yang diberikan pada indeks bukan hanya subjek

tentang suatu karya saja, tetapi juga berisi informasi mengenai pengarang, judul, sumber, tahun dan sebagainya.

Standar Infomasi Nasional Organisasi Amerika Serikat mendefenisikan indeks sebagai panduan yang sistematis dirancang untuk menunjukkan topik atau ciri-ciri dari dokumen, selain itu indeks juga membantu pencari informasi dalam pengambilan dokumen atau bagian dari dokumen itu sendiri, seperti uraian berikut:

G. Norman Knight menjelaskan dalam bukunya mengungkapkan bahwa indeks merupakan panduan sistematis untuk menunjukkan lokasi suatu kata, konsep, atau kalimat lainnya yang terdapat dalam sebuah buku, majalah, surat kabar, atau publikasi lainnya. Indeks terdiri dari serangkaian entri yang tersusun dalam bentuk abjad dan informasinya dipilih sesuai dengan keinginan pencari informasi, memungkinkan pengguna pendapatkan informasi tepat sasaran.

Nancy Mulvany juga mendefinisikan indeks sebagai sarana petunjuk informasi yang disusun secara terstruktur dan sistematis sebagai titik akses semua informasi yang terdapat dalam teks, indeks membantu pengguna untuk menemukan informasi secara efisien.

Sementara itu, Glenda Browne dan Jon Jermey dalam bukunya yang berjudul *The Indexing Companion* mendefenisikan indeks adalah panduan sistematis yang membantu orang menemukan informasi dalam sebuah dokumen, atau kalimat di dalam sebuah koleksi. (Browne, Jermey, 2007)

Menurut Pawit (2010) mengatakan indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan

keterangan. Berdaskan dari keterangan pawit diatas juga terdapat pendapat dari (Widjaja, 1993) Indeks mempunyai dua pengertian. Pertama, sebagai alat untuk menunjukan isi masalah (topik), perihal suatu dokumen, indeks umumnya berbentuk daftar, buku ataupun kartu, kedua, merupakan bagian kegiatan, membuat, membentuk petunjuk, petunjuk keterangan, isi masalah (topik), perihal di dalam suatu kelompok dokumen serta penyusunanya secara sistematis.

Sementara itu, menurut Badollahi Mustafa (2008:3.36) indeks merupakan sarana penelusuran literatur. Indeks memberikan petunjuk karya tulis yang telah diterbitkan dalam berbagai majalah atau dokumen bentuk lain mengenai subjek tertentu, informasi mengenai subjek karya tulis, pengarang, penyunting, judul, sumber, dan sebagainya. Selain itu, indeks merupakan bagian dari ensiklopedia, yang mendaftar istilah yang diuraikan dalam ensiklopedi tersebut setelah istilah yang didaftar biasanya ada petunjuk berupa nomor (umumnya nomor halaman) istilah bersangkutan diuraikan dalam bentuk ensiklopedi.

Berdasarkan pendapat para ahli terlihat bahwa indeks adalah daftar kata atau istilah yang terdapat dalam akhir buku yang tersusun menurut abjad yang berguna untuk petunjuk informasi. Indeks juga diperlukan sebagai sarana pemilahan literatur agar orang dapat mengetahui terbitan dalam bidang tertentu. Selain itu, indeks juga mencantumkan literatur-literatur yang dapat dibaca dari sekian banyak literature yang disimpan pada rak penyimpanan. Informasi pada indeks bukan hanya subjek tentang suatu karya saja, tetapi juga berisi mengenai pengarang, sumber, judul, tahun dan sebagainya. Indeks memberi petunjuk dimana atau kemana pencari infomasi harus menemukan informasi yang diperlukan.

2. Tujuan Indeks

Indeks sangat memudahkan pembaca mencari dimana nama, istilah, dan judul buku itu berada. Jika seseorang ingin memeriksa istilah tertentu dalam sebuah buku, majalah, dan surat kabar, orang itu cukup membuka halaman-halaman tertentu tanpa harus membaca keseluruhan. Untuk itu, banyak pendapat bahwa tujuan indeks itu adalah untuk memberikan kemudahan kepada pengguna agar dapat menemukan kembali infomasi yang mereka butuhkan secara tepat dan cepat.

Salah satunya menurut Glenda Browne dan Jon Jermey, tujuan indeks adalah untuk menyediakan alat telusur informasi kepada para pengguna indeks. Sayangnya, pengindeks tidak mengetahui bagaimana pencari informasi menemukan informasi yang diinginkan, atau mendapatkan umpan balik dari mereka. Pengindeks sering mengandalkan editor dan penulis untuk memberitahu pembaca bahwa dokumen tersebut memiliki indeks dalam bentuk teks.

Sedangkan menurut Sulistiyo Basuki (1992:96) tujuan pembuatan indeks adalah menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen serta apa manfaatnya baginya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut biasanya pengindeks mengingat tajuk umum berupa subjek, rancangan, cara, waktu, dan ruang.

Tujuan indeks menurut Silvana (2002) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Memudahkan pengguna merujuk pada informasi yang dibutuhkan
b. Pengguna dapat mengetahui dan menggunakan dimana informasi yang dibutuhkan itu berada
c. Membuat daftar yang lain susunannya dengan daftar isi
d. Agar pengguna tidak perlu membaca semua isi buku
e. Untu dapat menemukan kembali rekaman atau dokumen yang dikelola dan disimpan melalui proses indexing.

Jadi dapat dipahami bahwa tujuan dari pembuatan indeks adalah memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkannya, karena dengan adanya indeks pembaca dapat menentukan pilihan tentang informasi yang sedang mereka cari tanpa harus membaca semua isi buku dan indeks juga menjawab pertanyaan pemakai mengenai tujuan sebuah dokumen.

3. Fungsi indeks

Menurut Pawit M. Yusup (2010, p. 75) mengatakan indeks adalah daftar istilah yang disusun berdasarkan urutan abjad atau dengan susunan tertentu yang disertai dengan keterangan yang menunjukan istilah tadi berada. Indeks mempunyai dua pengertian. Pertama, sebagai sebuah alat untuk menunjukan/menampilkan isi masalah (topik), perihal suatu dokumen, indeks umumnya berbentuk daftar/susunan informasi, buku ataupun kartu, kedua, merupakan bagian kegiatan, membuat, membentuk petunjuk, petunjuk keterangan, isi masalah (topik), perihal di dalam suatu kelompok dokumen serta penyusunanya secara sistematis.

Indeks berfungsi sebagai sarana temu balik informasi bagi kepentingan pemakai. Fungsi indeks menurut (Sulistyo-Basuki, 1992, hal. 93) adalah sebagai sarana pilih atau temu balik bagi kepentingan pemakai. Lasa Hs (1994: 55) menguraikan fungsi indeks sebagai berikut:

1. Petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa informasi yang lebih lengkap dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk itu. Dengan bantuan indeks ini, suatu subjek, nama orang, nama tempat dapat segera ditemukan dengan tepat.
2. Mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail. Dengan petunjuk yang disiapkan itu dapat diketahui suatu persoalan secara lengkap. Sebab itu disusun untuk mengungkapkan suatu subjek, topik yang mungkin sekali terdapat diberbagai sumber.

Secara umum fungsi indeks adalah sebagai berikut

a. Indeks merupakan penelusur informasi
b. Indeks merupakan petunjuk tentang data atau informasi
c. Indeks dapat menghubungkan subjek atau cabang-cabang ilmu pengetahuan
d. Indeks merupakan alat pelayanan informasi muktakhir (*Current Awarenes service*)
e. Indeks merupakan alat seleksi bahan pustaka.

Indeks berfungsi sebagai sarana pilihan atau temu balik bagi kepentingan pemakai. Menurut Lasa Hs (1998:59) yaitu:

1) Pencapaian efisiensi dalam penelusuran literatur

2) Memberikan informasi yang lengkap
3) Rinci, informasi akurat dan tepat
4) Pemanfaatan informasi seoptimal mungkin, menganalisa, merinci yang lebih kecilan dan meringkas isi naskah menjadi unit-unit kecil.

Kemudian Lasa Hs (1993:55) menambahan fungsi indeks yaitu:

a) Petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca bahwa indeks memberikan informasi lebih lengkap, dan dapat ditemukan pada sumber yang diberikan melalui bantuan indeks subjek, tempat informasi dapat segera ditemukan dengan cepat.
b) Mengungkapkan suatu masalah secara lengkap dan detail dengan melalui indeks, dari uraian diatas terlihat bahwa fungsi indeks adalah sebuah petunjuk yang memberikan pengarahan kepada pembaca serta memberikan informasi yang lebih lengkap dan mengungkap suatu masalah dalam suatu topik dan sangat membantu pencarian informasi.

4. Macam-macam Indeks

Indeks yang biasa dipergunakan dalam buku atau dalam karya ilmiah ada dua yaitu indeks analitik dan indeks beranotasi.

1. Indeks Analitik

Indeks analitik menguraikan suatu dokumen atau bidang subjek ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil serta menyusunnya berdasarkan urutan abjad atau cara lain (Yusuf 2010:226). Indeks analitik yaitu indeks yang disusun secara alfabetis, biasanya diletakkan dibawah tajuk tertentu untuk menunjukkan informasi yang terdapat pada artikel (Supriyono:18).

2. Indeks Beranotasi

Indeks beranotasi yaitu indeks yang memuat data bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya. Pembuatan anotasi akan memberikan gambaran singkat

4. Pembuatan Indeks

Menurut (Silvana, 2002, hal. 17) syarat pembuat indeks ada beberapa macam yaitu:

1. Harus tahu subjek indeks buku itu atau apa ilmu yang dibahas harus dipahami
2. Memiliki pikiran yang runtun atau konsisten
3. Memiliki pengetahuan yang luas
4. Harus cermat dan teliti
5. Memiliki pengetahuan cara mengindeks
6. Memahami komputer dan luas pengetahuan bahasanya
7. Kata atau istilah yang dipahami dalam indeks didasarkan pada kata atau istilah yang baku.

Jadi dari urutan tersebut bahwa pembuat indeks haruslah yang memilki pengetahuan yang luas, memahami cara mengindeks, memahami bidang yang akan diindeks, tekun, teliti dan cermat.

6. Peraturan Pengindeksan

Menurut Lasa Hs, (1994, 67) ada delapan penyusunan indeks. Penyusunan tersebut sebagai berikut:

a. Memilih tajuk yang spesifik dan populer.
b. Entri disusun berdasarkan abjad.

c. Sesuatu yang diindeks merupakan sesuatu yang akan dimanfaatkan pemustaka.

d. Penggunaan ejaan baik dalam bentuk tunggal ataupun jamak harus konsisten atau sesuai aturan .

e. Bila perlu bisa mengunakan tajuk gabungan.

f. Penulisan nama orang hendaknya selengkap mungkin:

1) Nama biasa yaitu nama yang tidak termasuk golongan nama keluarga, nama marga dan nama baptis.

2) Nama perorangan, jika memakai nama keluarga, maka yang dijadikan unit pertama adalah keluarga.

3) Nama perorangan, jika memakai nama marga sebagai salah satu unit nama orang tersebut maka yang dijadikan nama unit pertama adalah nama marganya.

4) Nama perorangan, jika memakai nama baptis, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama aslinya.

5) Nama perorangan, jika sering disingkat, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama jelasnya.

6) Nama wanita jika diakaui oleh suaminya, maka yang dijadikan unit pertama adalah nama suaminya.

7) Nama perorangan, jika memakai gelar, baik gelar adat, gelar keagamaan, gelar kesarjanaan ataupun gelar yang berwujud kepangkatan, maka gelar tidak diperhatikan dan nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.

8) Nama Instansi Pemerintah yang diutamakan ialah kata pengenal yang terpenting dari nama instansi tersebut, sedangkan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.

9) Pada beberapa instansi pemerintah atau nama tempat/wilayah yang diutamakan ialah nama tempat/wilayah baru kemudian diikuti oleh bentuk kata tingkat badannya.

10) Nama kantor atau organisasi yang sering disingkat dan sudah populer dengan nama singkatanya tidak perlu dipanjangkan dan diindeks dari nama singkatanya.

11) Nama perusahaan, yayasan yang mengunakan nama orang sebagai salah satu unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit, dari nama tersebut yang dijadikan unit pertama ialah nama orang tersebut diindeks sesuai dengan peraturan mengindeks.

12) Nama perusahaan, yayasan yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang terpenting dari nama perusahaan tersebut dan bentuk perusahaannya dipakai sebagai unit terakhir.

13) Nama organisasi, badan sosial dan sejenisnya yang dijadikan unit pertama ialah kata pengenal yang yang terpenting dari nama organisasi tersebut dan bentuk organisasinya dijadikan sebagai unit terakhir.

g. Membuat rujukan dari subjek utama ke sabjek atau bagian yang berkaitan.

h. Untuk pembuatan indeks dibidang sejarah dan biografi sebaiknya dengan sistem kronologis.

7. Langkah-Langkah Pengindeksan

Indeks dihasilkan dari langkah kerja yang sistematis seperti yang dungkapkan oleh (Sulistyo-Basuki, 1992) pelaksanaan pengindeksan mencakup langkah-langkah seperti pengamatan awal terhadap dokumen atau koleksi, menentukan elemen yang dideskripsikan dan istilah berkaitan, memastikan relevansi istilah-istilah tersebut, mengubah istilah dari bahasa sehari hari kebahasa dokumenter atau bahasa pengindeksan, memastikan relevansi deskripsi, pengaturan deskripsi sesuai dengan ketentuan formal yang digunakan oleh sistem informasi bersangkutan.

Selanjutnya (Sulistyo-Basuki, 2004) juga menambahkan untuk membuat indeks maka terlebih dahulu pengindeks perlu menentukan:

a. Cakupan terbitan berseri
b. Susunan indeks
c. Peraturan penentuan nama pengarang
d. Peraturan penulisan dan penentuan judul artikel
e. Ketentuan tentang singkatan judul terbitan berseri
f. Unsur yang akan dicakup.

C. Indeks Beranotasi

1. Pengertian Anotasi

Menurut Saleh. S, (2006 :15) pengertian anotasi adalah sebagai berikut:

> Anotasi merupakan ringkasan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain tentang isi suatu karya baik berupa buku, artikel, maupun hasil karya lainnya, dengan jumlah kalimat tertentu, bisa dilengkapi

dengan komentar atau kritik terhadap karya tersebut baik dari segi teks teks maupun ilustrasinya atau hanya merupakan catatan ringkas isi karangan. Sedangan menurut Lasa (1998:6) menjelaskan bahwa anotasi adalah salah satu bagian dari dalam deskripsi katalogisasi yang merupakan keterangan tambahan misalanya mengenai isi buku, hubungan buku itu dengan buku lain, bentuk karya; tesis, penelitian, seminar dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anotasi adalah sebuah catatan yang dibuat oleh pengarang mengenai karya yang ia buat. Tujuannya anotasi adalah untuk mempermudah pengguna dalam memahami isi karya tulis secara keseluruhan.

2. Jenis-Jenis Anotasi

Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis dari anotasi:

a. Anotasi dengan komentar

Adalah jenis anotasi yang merangkum/meringkas keseluruhan isi dari suatu karangan yang dilengkapi dengan komentar dari pembuat anotasi. Jumlah dari anotasi ini adalah sekitar 7-9 baris kalimat.

b. Anotasi dengan kritik

Adalah jenis anotasi yang menjelaskan selain merangkum isi suatu karangan juga dilengkapi dengan kritik dari pembuatan anotasi. Jumlah baris kalimat dalam anotasi adalah sekitar 7-9 baris kalimat, anotasi ini biasanya digunakan untuk menilai suatu karya.

c. Anotasi dengan catatan isi karangan

Adalah jenis anotasi yang hanya menggambarkan inti dari suatu karangan tanpa komentar atau kritik. Jumlah baris kalimat dalam anotasi ini adalah sekitar 5-7 baris kalimat. Anotasi ini merangkum isi dari suatu karangan.

3. Pengertian Indeks Beranotasi

Indeks beranotasi menurut Lasa Hs (1998: 6) menjelaskan bahwa indeks beranotasi adalah indeks yang membuat data bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya.Pencantuman anotasi untuk memberikan gambaran singkat tentang isi. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.

Sedangkan tujuan dari indeks beranotasi adalah mempermudah pengguna/pembaca memahami isi keseluruhan informasi pada buku yang ia baca. Dengan adanya indeks beranotasi ini informasi yang terdapat dalam buku bisa dipahami dengan mudah, cepat dan ringkas.

D. Pepatah Akhlak Minangkabau

1. Pengertian Pepatah

Pepatah adalah jenis kalimat yang melukiskan hukum alam yang mengandung pribahasa, nasehat atau ajaran dari orang tua, dan hukum manusia dengan masyarakatnya, Bentuk kalimat pepatah memang sangatlah sederhana.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak manusia disebut juga sopan santun. Sopan santun adalah tata krama dan sering juga disebut juga sebagai etika. Orang yang memilki sopan santun, maka ia akan hormat dan patuh terhadap perintah, peraturan yang ada dalam adat Minangkabau. Sedangkan orang mempunyai akhlak selalu melakukan perbuatan yang baik dan benar, tidak berani melanggar norma-norma yang berlaku (Nasroen, hal. 89)

Orang yang berakhlak harus mengetahui empat jalan yaitu jalanmendaki, menurun, mendatar dan jalan melereng. Jalan mendaki yaitu cara seseorang bertindak harus sopan santun terhadap orang lebih tua. Jalan menurun adalah sikap sopan santun terhadap orang yang dituakan, seperti: kakak. Jalan mendatar adalah bertingkah sopan santun terhadap sama besar. Sedangkan jalan malereng adalah adat sopan santun yang harus dipakai oleh seseorang dalam berbicara dan berbuat dengan tidak menyampaikan dengan kata-kata berterus terang. (Sayuti, hal. 53)

BAB III

HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengetahui kepuasaan pengguna terhadap produk yang dibuat. Produk yang dibuat akan diinformasikan dan diuji cobakan kepada pengguna. Informasi yang akan diuji cobakan berbentuk pepatah adat Minangkabau mengenai akhlak. Selain itu di dalam produk indeks ini juga terdapat informasi mengenai referensi dari pepatah yang dibuat. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi dari produk tersebut.

Pada tahap ini produk yang telah dibuat akan disebarkan kepada pengguna melalui pembanggian angket dan wawancara. Prosesnya yaitu produk dijelaskan kepada pengguna, lalu pengguna akan memberikan pendapatnya terhadap produk tersebut. Sedangkan wawancara yang telah dilakukan adalah wawancara satu dengan Dt. Seribu Macam yang beralamat di Alang Rambah, Kota Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Bapak tersebut berpendapat bahwa perlu dibuatkan sebuah buku yang berisikan pepatah terutama mengenai akhlak. Karena menurut dia zaman sekarang masyarakat maupun kaum muda kurang diberi pemberitahuan tentang informasi yang bersangkutan dengan alam Minangkabau salah satunya tentang akhlak.

Wawancara kedua yang dilakukan penulis dengan Ibuk Maskuri yenti dia tinggal di Pasar Belakang, kota tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat itu

dia menginginkan sebuah produk yang akan digunakan oleh dirinya dan untuk orang lain. Dia menginginkan produk pepatah adat minangkabau ini dalam berbentuk sebuah buku, di karenakan kebanyakan masyrakat perdesaan banyak yang tidak bisa memakai sebuah Android.

Wawancara ketiga yang penulis lakukan dengan Mahasiswa bernama Maharani Putri Budiman. Dia adalah salah satu mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB. Penulis menanyakan apakah informan mengetahui informasi mengenai Pepatah adat Minangkaba. Lalu Informan menjawab, dia belum sepenuhnya mengetahui dari sebuah pepatah tersebut. Tetapi dia mengiginkan agar dibuat buku pepatah adat Minangkabau dengan informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa infoman membutuhkan sebuah infomasi mengenai pepatah yang dibuat dalam berbentuk sebuah buku. Selain itu informan juga menyarankan agar informasi dalam sebuah buku dapat dipahami dan mudah mencari informasi dalam buku tersebut.

Dengan adanya Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau, diharapkan masyarakat akan mengetahui bahwa Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau bisa dijadikan alat telusur yang memudahkan pengguna.

B. Rancangan Model Produk

Rancangan model Produk dibuat dalam bentuk buku Indeks Beranotasi. Buku indeks beranotasi tersebut bahannya dari kertas HVS ukuran A5 dengan gaya tulisan *Times New Roman* dengan ukuran tulisan 12. Selanjutnya buku indeks beranotasi yang sudah dirancang akan divalidasi oleh Ibu Lailatur Rahmi, M.Hum (validator ahli Indeks) yaitu dosen yang mengajar di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Buku indeks beranotasi ini berbentuk buku pegangan yang berisikan tentang Pepatah Adat Minagkabau Tentang Akhlak.

1. Pertama yaitu mengumpulkan data-data tentang pepatah adat Minangkabau tentang akhlak. Data ini diperoleh dari datuk-datuk, data yang diperoleh dari Dt. Seribu Macam yaitu berupa tentang pepatah adat Minangkabau tentang akhlak. Sedangkan data kedua diperoleh dari masyarakat yaitu dengan Ibuk Maskuri yaitu tentang mengenai pepatah adat Minangkabau tentang akhalak yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Dan wawancara ketiga dengan Maharani Putri Budiman Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
2. Membuat rancangan model produk Indeks Beranotasi Tentang Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhalak. yang berisi nomor entri, nama pepatah, arti dari pepatah dan sumber buku.

   Berikut adalah contoh rancangan model produk Indeks Beranotasi Tentang Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak:

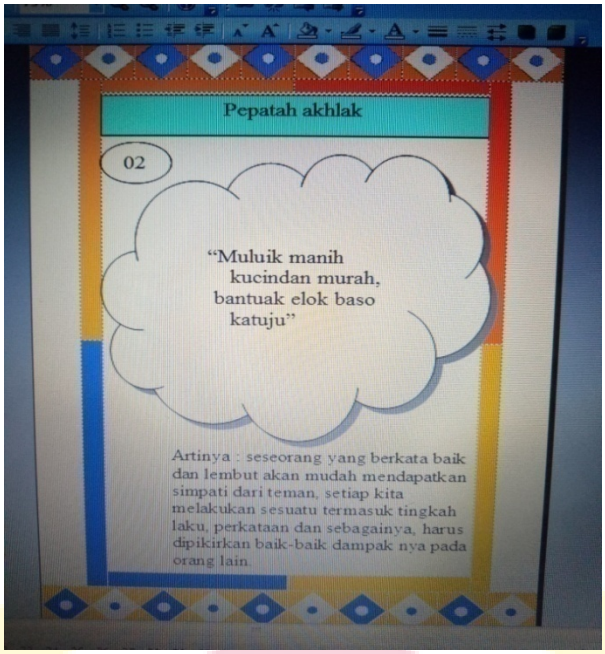

Gambar 1.1. Rancangan Model Produk

Setelah rancangan awal di validasi, oleh validator ahli indeks menyatakan bahwa model rancangan tersebut kurang menarik. Selanjutnya validator menyarankan agar model rancangan sebaiknya diganti.

Berikut adalah rancangan model produk sebelum direvisi oleh validator

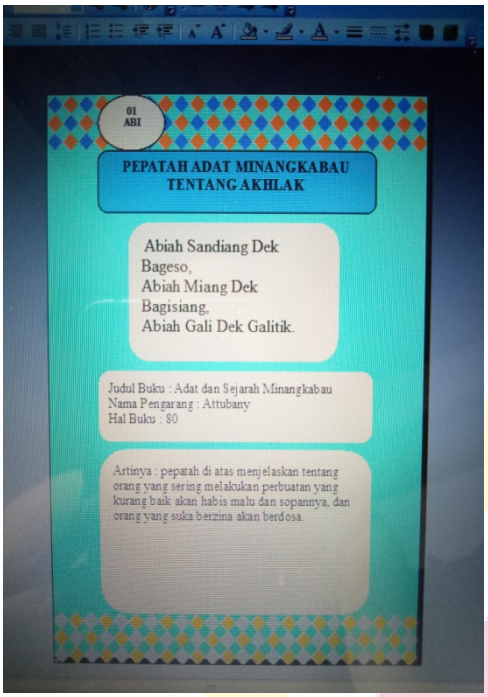

Gambar 1.2 sebelum revisi

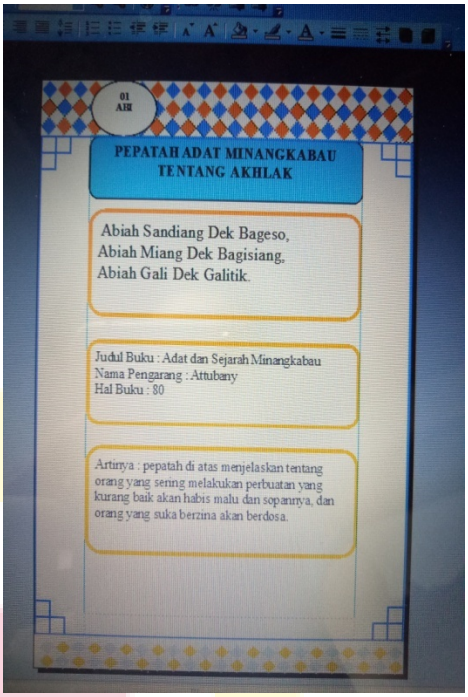

Gambar 1.3 sesudah revisi

Rancangan model produk diatas adalah rancangan yang menggunakan Microsoft Publisher. Setelah semua unsur-unsur terpenuhi, maka penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu penyusunan terhadap indeks beranotasi sesuai arahan atau masukan yang diberikan oleh validator. Penyusunan rancangan model produk tersebut berdasarkan abjad serta nomor entrinya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam menggunakan buku yang berbentuk Indeks Beranotasi pepatah adat Minangkabau tentang akhlak.

Setelah rancangan model produk disetujui, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Indeks secara keseluruhan. Indeks yang dibuat menggunakan Microsoft Publisher, sesuai yang disarankan oleh pebimbing.Isi Indeks yang dibuat disesuaikan dengan yang disarankan oleh pebimbing.

Setelah rancangan model produk selesai maka langkah selanjutnya membuat rancangan cover buku Indeks Beranotasi pepatah adat Minangkabau tentang akhlak. Cover buku yang akan dibuat juga ditunjukkan kepada validator, menurut validator covernya sudah bagus. Cover indeks bewarna orange. Indeks beranotasi pepatah adat Minangkabau ini bersangkutan dengan pepatah mengenai akhlak. Isi dari cover pun sudah disesuaikan dengan yang disarankan oleh pembibing dan validator. Berikut adalah cover dari Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

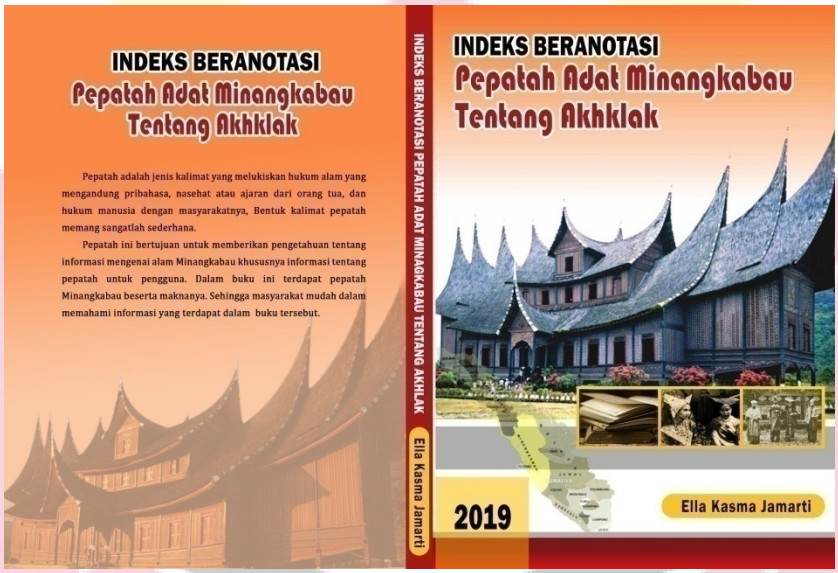

Gambar 1.4 cover produk

Proses pembuatan cover produk diatas menggunakan aplikasi Photoshop, dan validator menyetujui menggunakan aplikasi Photoshop dalam membuat cover indeks tersebut. Setelah melakukan bimbingan pada tanggal 31 Juli 2019, validator juga menyetujui cover indeks yang telah dibuat dengan menggunakan

aplikasi Photoshop. Photoshop merupakan salah satu aplikasi dalam membuat sebuah cover buku, pamphlet dan lain-lain.

Secara keseluruhan, rancangan indeks beranotasi ini dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah diperbaiki, validator menyatakan bahwa produk indeks beranotasi sudah lengkap dan dapat digunakan untuk menulusur informasi mengenai pepatah adat Minangkabau. Berikut adalah hasil dari validasi oleh validator ahli:

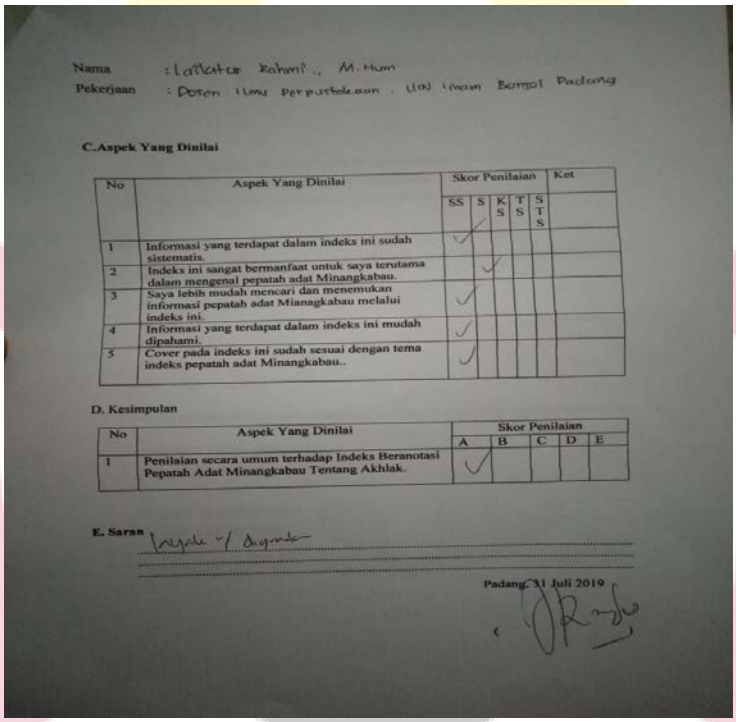

Nama : Laikatur Rahmi.. M.Hum
Pekerjaan : Dosen Ilmu Perpustakaan . UIN Imam Bonjol Padang

C.Aspek Yang Dinilai

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian					Ket
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Informasi yang terdapat dalam indeks ini sudah sistematis.	✓					
2	Indeks ini sangat bermanfaat untuk saya terutama dalam mengenal pepatah adat Minangkabau.		✓				
3	Saya lebih mudah mencari dan menemukan informasi pepatah adat Mianagkabau melalui indeks ini.	✓					
4	Informasi yang terdapat dalam indeks ini mudah dipahami.	✓					
5	Cover pada indeks ini sudah sesuai dengan tema indeks pepatah adat Minangkabau..	✓					

D. Kesimpulan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.	✓				

E. Saran layak v/ digunakan

Padang, 31 Juli 2019

Gambar 1.5 validasi validate

Table 3.1 validasi oleh validator ahli

Validasi	**Butir Soal**					**Kesimpulan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	
1	SS	S	SS	SS	SS	**A**

Berdasarkan keterangan diatas validator menyatakan produk Indeks Beranotasi bisa digunakan.Validator sangat menyetujui produk indeks ini memiliki susunan informasi yang sistematis. Selain itu validator juga setuju produk ini bermanfaat bagi pengguna terutama dalam mengenal pepatah adat Minangkabau. Beliau juga sangat sejutu penulisan dalam produk sesuai dengan keingginan dari pengguna. Validator juga setuju produk ini mudah dipahami dan sangat setuju bahwa cover produk sudah sesuai dengan tema pepatah adat Minangkabau tentang akhlak.

C. Pembuatan Dan Pengembangan Produk

Setelah produk divalidasi oleh validator ahli dibidang indeks, langkah selanjutnya adalah dinilai oleh validator. Validator akan melihat dan menilai bahasa yang digunakan dalam produk sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Produk ini akan dibuat sesuai dengan kerangka penulisan. Adapun kerangka penulisan Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak adalah sebagi berikut:

1. Sampul

Setiap buku memiliki sampul/cover.Sampul ini digunakan untuk melindungi buku dari kerusakan.Selain itu sampul digunakan untuk menarik pengguna untuk menggunakannya/membacanya.

Sampul dibagian buku ini terbagi atas dua yaitu bagian depan dan belakang. Bagian depan buku berisi gambar, nama penulis serta judul dari buku tersebut. Bagian belakang berisi sinobsis buku dan gambar Rumah adat Minangkabau.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah salah satu bagian dari buku yang berada di bagian awal buku.Kata pengantar ini berisi kata-kata yang ditujukan kepada pengguna, ucapan terimakasih kepada yang maha kuasa, serta harapan penulis agar buku ini bermanfaat bagi pengguna dan bisa memberikan kemudahan dalam menemukan informasi mengenai pepatah adat minangkabau.

3. Daftar Isi

Daftar isi buku berisi hal-hal yang terdapat dalam buku.Daftar isi bertujuan untuk memberikan petunujuk bagi pengguna dalam menemukan informasi yang terdapat dalam buku indeks tersebut.

4. Pembuatan Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak

Indeks bertujuan untuk memberikan bahan rujukan atau petunjuk bagi pustakawan maupun pengguna mengenai informasi tentang pepatah adat Mianagkabau. Indeks dibuat dalam bentuk anotasi. Anotasi adalah

ringkasan/catatan penting dari pepatah adat Minangkabau tentang akhlak. Dengan adanya anotasi tersebut dapat mempermudah pengguna dalam menemukan informasi pepatah adat Minangkabau.

Selain itu didalam indeks beranotasi juga memiliki, indeks judul dan indeks pengarang.

1) Indeks Judul

Indeks judul adalah indeks yang berisi informasi yang tersusun secara berabjad. Didalamnya terdapat informasi mengenai pepatah Minangkabau tentang akhlak serta halamannya. Berikut adalah indeks judul dari buku indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak.

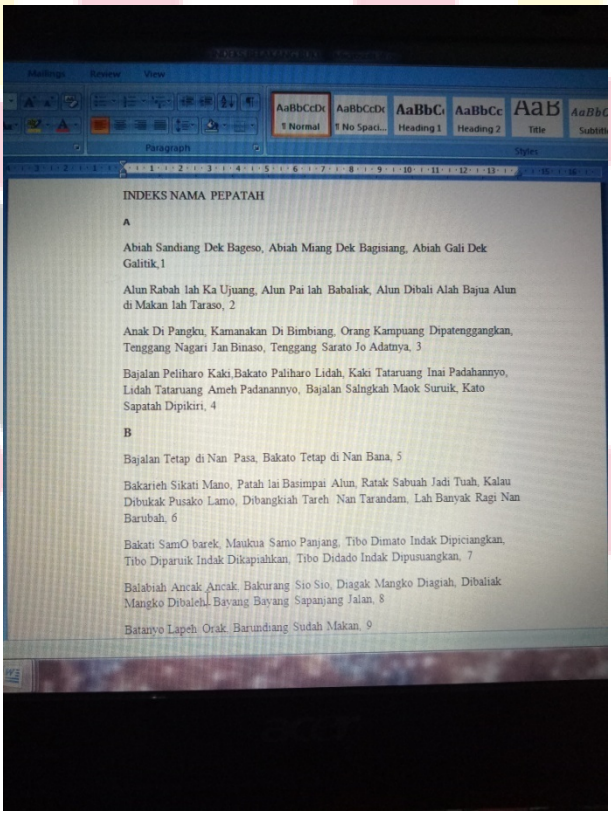

INDEKS NAMA PEPATAH

A

Abiah Sandiang Dek Bageso, Abiah Miang Dek Bagisiang, Abiah Gali Dek Galitik,1

Alun Rabah lah Ka Ujuang, Alun Pai lah Babaliak, Alun Dibali Alah Bajua Alun di Makan lah Taraso, 2

Anak Di Pangku, Kamanakan Di Bimbiang, Orang Kampuang Dipatenggangkan, Tenggang Nagari Jan Binaso, Tenggang Sarato Jo Adatnya, 3

Bajalan Peliharo Kaki,Bakato Paliharo Lidah, Kaki Tataruang Inai Padahannyo, Lidah Tataruang Ameh Padanannyo, Bajalan Salngkah Maok Suruik, Kato Sapatah Dipikiri, 4

B

Bajalan Tetap di Nan Pasa, Bakato Tetap di Nan Bana, 5

Bakarieh Sikati Mano, Patah lai Basimpai Alun, Ratak Sabuah Jadi Tuah, Kalau Dibukak Pusako Lamo, Dibangkiah Tareh Nan Tarandam, Lah Banyak Ragi Nan Barubah, 6

Bakati SamO barek, Maukua Samo Panjang, Tibo Dimato Indak Dipiciangkan, Tibo Diparuik Indak Dikapiahkan, Tibo Didado Indak Dipusuangkan, 7

Balabiah Ancak Ancak, Bakurang Sio Sio, Diagak Mangko Diagiah, Dibaliak Mangko Dibaleh, Bayang Bayang Sapanjang Jalan, 8

Batanyo Lapeh Orak Barundiang Sudah Makan, 9

Gambar 1.6. Indeks Nama Pepatah

2) Indeks Pengarang

Indeks adalah indeks yang berisi informasi pengarang dalam sebuah buku dan disusun secara berapjat.

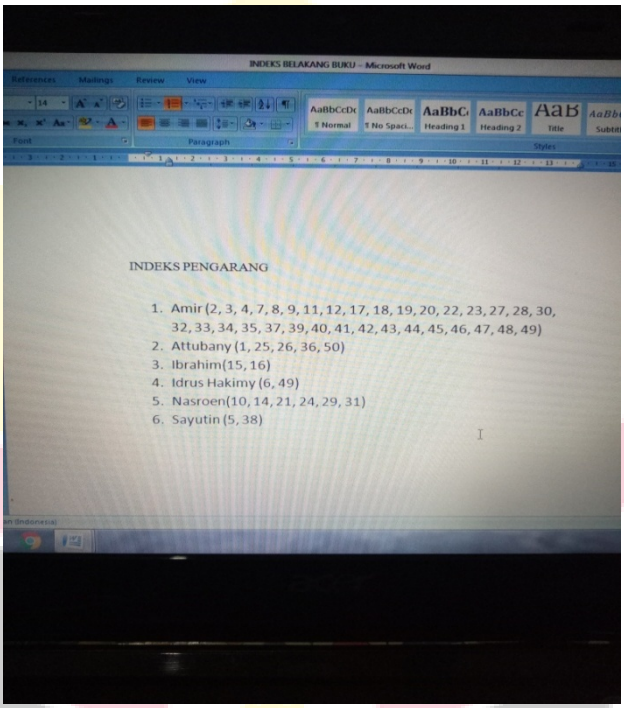

Gambar 1.7. Indeks Pengarang

D. Evaluasi atau pengujian produk

Pada tahap ini produk yang telah dibuat, akan diuji cobakan kepada masyarakat/pengguna. Pada tahap ini akan dibagi dua kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok besar terdiri Mahasiswa UIN IB Padang, sedangkan kelompok kecil masyarakat. Pada tahap ini mahasiswa maupun masyarakat akan diberikan kuesioner, untuk menguji apakah produk tersebut praktis/ efektiv dalam menemukan informasi

mengenai pepatah adat Minagkabau. Berikut adalah hasil dari evaluasi atau pengujian produk yang telah disebarkan kepada kelompok kecil maupun kelompok besar:

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Kelompok kecil

Validasi	**Butir Soal**					**Kesimpulan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	
1	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
2	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
3	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
4	S	SS	SS	SS	SS	**A**
5	SS	SS	S	S	SS	**A**

Setelah data semua terkumpul, maka selanjutnya data di analisis menggunakan metode statistik. Hasil analisis dihasilkan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dalam satu uraian. Penulis menggunakan analisis presentase yaitu menghitung presentasenya dengan menggunakan rumus (sugiyono,2017)

b. Pertanyaan no 1

Tabel 3.3 Hasil Pernyataan 1

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	5	25
2	S	4	0	0
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0

5	STS	1	0	0
	JUMLAH			25

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 5x5 = 25

Indeks% = (25:25) x 100

=100%

=100%

b. Pertanyaan 2

Tabel 3.4 hasil pertanyaan 2

No	Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total skor
1	SS	5	5	5
2	S	4	0	0
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
Jumlah				25

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 5x5 = 25

Indeks% = (25:25) x 100

=100%

=100%

c. Pertanyaan no 3

Tabel 3.5 Hasil Pernyataan 3

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	5	25
2	S	4	0	0
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
	JUMLAH			25

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 5x5 = 25

Indeks% = (25:25) x 100

=100%

=100%

d. Pertanyaan 4

Tabel 3.6 hasil pertanyaan 4

No	Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total skor

1	SS	5	4	20
2	S	4	1	4
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
Jumlah				24

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 5x5 = 25

Indeks% = (24:25) x 100

=96%

e. Pertanyaan 5

Tabel 3.7 hasil pertanyaan 5

No	Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total skor
1	SS	5	2	10
2	S	4	3	12
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
Jumlah				22

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 5x5 = 25

Indeks% = (total skor/skor maksimum) x 100

= (22/25) x 100

= 88%

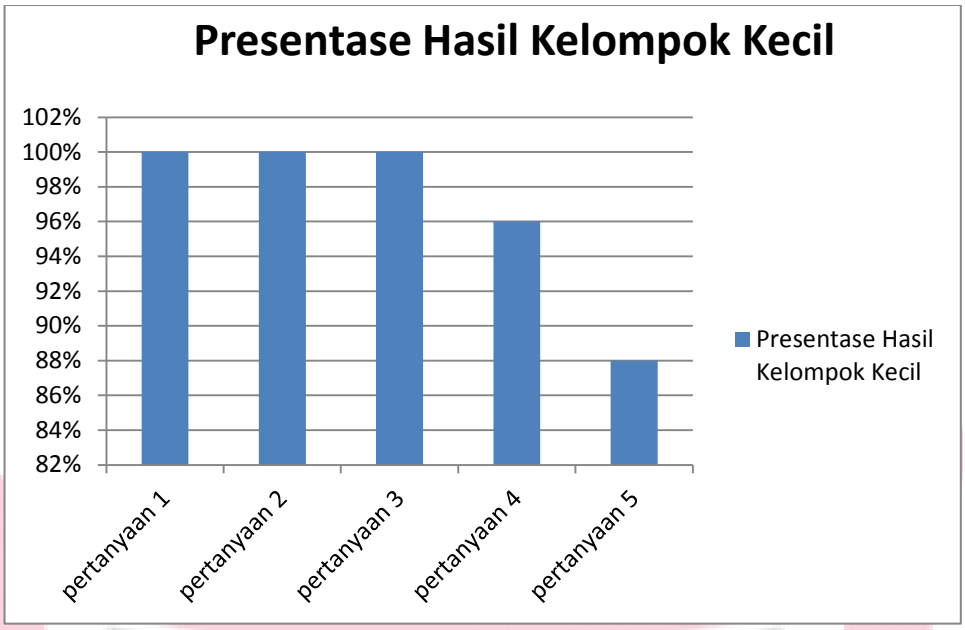

Grafik 2.1 Presentase Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil uji coba terhadap kelompokkan kecil diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan 1 yaitu susunan informasi sudah sistematis didapatkan hasil 100% sangat setuju.

Penilaian terhadap pertanyaan 2 yaitu sangat bermanfaat untuk pengguna dalam mengenal pepatah, didapatkan hasil dari presentase 100% adalah semua orang menyataka sanagat setuju.

Penilaian terhadap pertanyaan 3 yaitu pengguna lebih mudah memahami dan menemukan informasi melalaui indeks didapatkan hasil 100% sangat setuju.

Penilaian terhadap pertanyaan 4 yaitu pengguna lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam indeks didapatkan hasil 96% sangat setuju.

Sedangkan penilaian terhadap pertanyaan 5 yaitu pengguna menyatakan sudah sesui dengan tema indeks pepatah adat Minangkabau. didapatkan hasil dari presentase 88% adalah semua orang menyataka sanagat setuju.

Kesimpulan dari respon dari pengguna adalah 100% produk ini dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

Validasi	**Butir Soal**					**Kesimpulan**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	
1	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
2	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
3	SS	S	S	SS	SS	**B**
4	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
5	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
6	S	S	S	SS	SS	**B**
7	S	SS	SS	S	SS	**B**
8	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
9	SS	SS	SS	SS	SS	**A**
10	SS	SS	SS	SS	SS	**B**

a. Pertanyaan no 1

Tabel 3.9 Hasil Pernyataan 1

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	8	40
2	S	4	2	8
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
	JUMLAH			48

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 10x5 = 50

Indeks% = (48:50) x 100

=96%

b. Pertanyaan no 2

Tabel 3.10 Hasil Pernyataan 2

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	8	40
2	S	4	2	8
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0

	JUMLAH			48

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 10x5 = 50

Indeks% = (48:50) x 100

=96%

c. Pertanyaan no 3

Tabel 3.11 Hasil Pernyataan 3

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	8	40
2	S	4	2	8
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
	JUMLAH			48

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 10x5 = 50

Indeks% = (48:50) x 100

=96%

d. Pertanyaan no 4

Tabel 3.12 Hasil Pernyataan 4

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	9	45
2	S	4	1	4
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
	JUMLAH			49

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 10x5 = 50

Indeks% = (49:50) x 100

=98%

e. Pertanyaan no 5

Tabel 3.13 Hasil Pernyataan 5

No	Jawaban	Skor	Jawaban responden	Total skor
1	SS	5	10	50
2	S	4	0	0
3	KS	3	0	0
4	TS	2	0	0
5	STS	1	0	0
	JUMLAH			50

Rumus yang digunakan adalah

Indeks %= (total skor/skor maksimum) x 100

Hasil skor maksimum= jumlah responden x skor tertinggi

= 10x5 = 50

Indeks% = (50:50) x 100

=100%

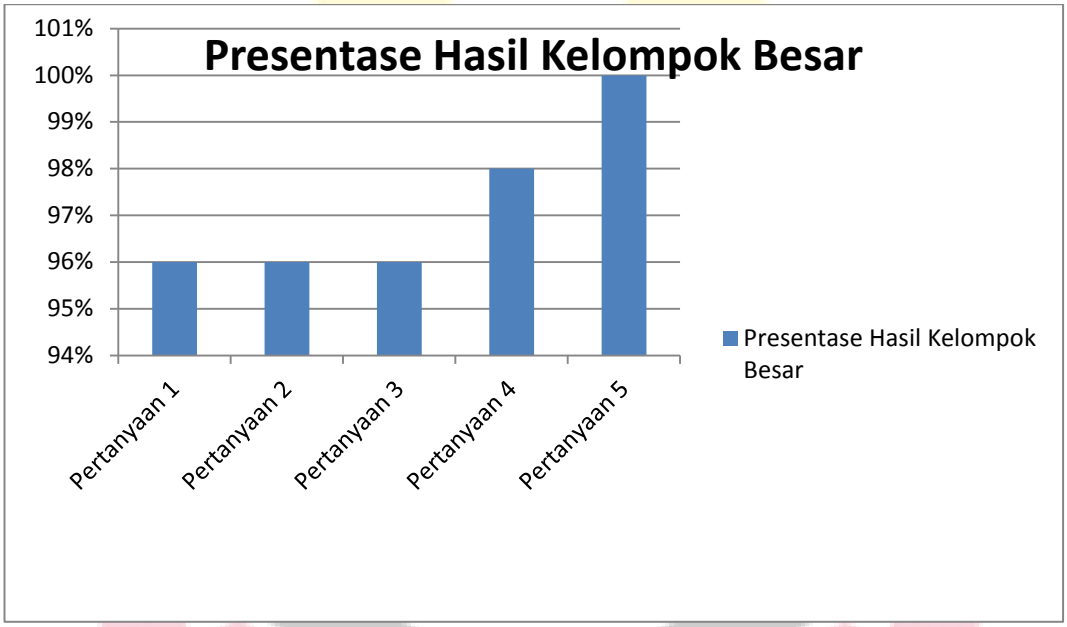

Grafik 1.2 Presentase Kelompok Besar

Berdasarkan hasil uji coba terhadap kelompokkan besar diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertanyaan 1 yaitu susunan informasi sudah sistematis didapatkan hasil 96% sangat setuju

Penilaian terhadap pertanyaan 2 yaitu sangat bermanfaat untuk pengguna dalam mengenal pepatah, didapatkan hasil 96% sangat setuju

Penilaian terhadap pertanyaan 3 yaitu pengguna lebih mudah memahami dan menemukan informasi melalaui indeks didapatkan hasil 96% sangat setuju

Penilaian terhadap pertanyaan 4 yaitu pengguna lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam indeks didapatkan hasil 98% sangat setuju

Sedangkan penilaian terhadap pertanyaan 5 yaitu pengguna menyatakan sudah sesui dengan tema indeks pepatah adat Minangkabau. didapatkan hasil dari presentase 100% adalah semua orang menyataka sanagat setuju.

Kesimpulan dari respon dari pengguna adalah 100% produk ini dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan jawaban dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa produk Indeks Beranotasi Pepatah Adat Minangkabau Tentang Akhlak. dapat digunakan oleh masyarakat. Selain itu produk memiliki susunan informasi yang sistematis, bermanfaat, mudah dalam menemukan informasi tentang pepatah adat Minangkabau.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indeks beranotasi nama-nama dalam pepatah Minangkabau ini dirancang dalam bentuk buku yang berisi pepatah tentang akhlak sebanyak 50 pepatah adat Minangkabau. Berdasarkan hasil penelitian uji coba produk melalui angket banyak yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang dan yang setuju 4 orang dengan produk yang dibuat. Setelah pemaparan dapat disimpulkan bahwa buku indeks beranotasi pepatah adat Minangkabau tentang akhlak Minangkabau ini dapat digunakan oleh masyarakat pengguna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis menyarankan agar buku indeks beranotasi ini dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari pepatah adat Minangkabau.